ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPESONAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 NGADILUWIH TAHUN 2017/2018

Oleh:

DWI NUR FITRIANI

NPM :13.1.01.01.0059

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertandatangandibawahini:

Nama Lengkap	: DWI NUR FITRIANI
NPM	: 13.1.01.01.0059
Telepun/HP	: 085790275714
AlamatSurel (Email)	: dwinurfitrianibk@gmail.com
JudulArtikel	: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMAN 1NGADILUWIH Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruanTinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
AlamatPerguruanTinggi	: Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakanbahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.	Dwi Nur Fitriani.
NIDN. 0717115901	NIDN. 0720018601	NPM. 13.1.01.01.0085

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRIDENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XISMAN 1 NGADILUWIH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

DWI NUR FITRIANI

13.1.01.01.0059
FKIP-Prodi Bimbingan dan Konseling
Email: dwinurfitrianibk@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Risaniati Ningsih, S.Pd. M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih terdapat siswi yang kurang memahami tentang penilaian, pandangan atau gambaran dirinya, sehingga konsep diri ini termasuk konsep diri yang negatif. Masih ada siswa yang didalam kelas hanya mendengarkan enggan untuk bertanya, bahkan berkomunikasi dengan teman sekelasnya saja jarang. Hal tersebut dikarenakan konsep diri yang dimiliki oleh siswa negatif sehingga keterampilan komunikasi interpersonal siswa rendah. Namun jika konsep diri pada siswa positif maka keterampilan komunikasi interpersonalnya juga baik.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1Ngadiluwih tahun 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih tahun 2017/2018 yaitu sejumlah 203siswa, dengan sampel sejumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket.Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperoleh hasil analisis datakonsep diri siswa dalam kategori sedang. Tingkat korelasi r hitung 0,540≥ r tabel 0,444. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, diharapkan (1) Bagi guru BK memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik. (2) Bagi orangtua untuk lebih memperhatikan perkembangan fisik serta psikisnya. (3) Bagi siswa lebih bisa memahami dirinya sendiri. (4) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar mempunyai konsep diri yang positif sehingga anak mampu berkomunikasi baik dengan teman sebaya, guru, bahkan lingkungan sekitar.

Kata kunci :konsep diri, keterampilan komunikasi interpersonal

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang telah tercantum dalam UU RI sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 ayat 20. Dalam kehidupan sosial setiap individu dengan orang lain selalu berinteraksi karena semua orang atau manusia adalah makluk sosial yaitu mahluk yang selalu membutuhkan orang lain. Dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur, setiap orang pada umumnya melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. Namun pada kenyataannya ada sebagian orang yang kurang melakukan interaksi dengan orang lain, karena tidak semua manusia memiliki keterampilan berkomunikasi baik dengan orang lain atau biasa disebut dengan komunikasi interpesonal.

Siswa saat dilingkungan sekolah, seringkali diharapkan memiliki keterampilan komunikasi interpesonal karena tidak hanya duduk dan belajar saja, namun siswa harus mampu bertanya dan memberi tanggapan di dalam kelas dan berinteraksi dilingkungan sekolah, dengan demikian siswa di tuntut untuk memiliki keterampilan komunikasi interpesonal. Buhrmester (dalam leny & suyas, 2004) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpesonal sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan komunikasi interpesonal. Suchy (2000)menyatakan hal yang sama, bahwa keterampilan komunikasi interpesonal adalah salahsatu faktor penting bagi keberhasilan individu dalam meniti kehidupannya.

Siswi kelas XI sering kali keluar masuk kamar mandi saat jam pelajaran dimulai, bahkan jam istirahat siswi tersebut juga sering ke kamar mandi. Namun setiap ditanya siswi tersebut enggan untuk menjawab, sering kali siswi tersebut menghindar ketika ditanya, siswi ini pun jarang berkomunikasi dengan teman bahkan gurunya, siswi ini kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi interpesonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpesonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan.

Edward Depari (dalam wida, 2000) mendefinisikan komunikasi interpesonal merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Sehingga kita sebagai makluk sosial harus mampu berkomunikasi dengan orang lain, seseorang akan memiliki sikap sosial yang baik karena memiliki konsep diri yang positif.

Penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah Konsep diri, konsep diri merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari mahluk

hidup lainnya. Maka dari itu siswa harus memiliki konsep diri sejak dini. Menurut Cawagas 1983(dalam Aisyah) menjelaskan bahwa konsep diri mencangkup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihannya atau kecakapan, kegagalan dan sebagainya.

Sebagaimana di kemukakan Calhoun& Acoccela 1990(dalam Aisyah) konsep diri adalah cara bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Dimana konsep diri membentuk sebuah pandangan ataupun persepsi individu mengenai dirinya sendiri dengan cara interaksi dengan lingkungannya yang berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan tersebut. Jika konsep diri seseorang negatif, maka akan negatiflah perilaku seseorang, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka positiflah perilaku seseorang tersebut (fits dan shavelson, dalam Yanti, 2000)

Annisa dan Handayani 2012 mengatakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu bersikap positif terhadap segala sesuatu, pengharapan yang realistis, yakin akan keterampilan dan kecakapan yang dimiliki, merasa setara dengan orang lain. Sehingga keterampilan komunikasi akan terjalin sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Siswa yang konsep dirinya baik cenderung memiliki komunikasi interpesonal yang baik karena dengan memahami dirinya dan mengetahui karakteristik yang ada di dalam individu maka siswa mampu berinteraksi dengan orang lain, sebaliknya dengan adanya konsep diri yang rendah siswa akan berfikiran bahwa dia tidak mampu berinteraksi dengan baik, karena siswa belum mengenali dirinya sendiri secara baik.

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika kita lahir, kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan bagi diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apa pun terhadap diri kita sendiri. Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang segnifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Respon orangtua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Menurut Callhoun 1995(dalam Aisyah), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Willey menyatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Tokoh pertama yang mengatakan fakta ini adalah C.H Cooley yang memperkenalkan pengertian diri yang tampak seperti cermin. Menurut Cooley kita

menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa diri kita. Kita membayangkan bagaimana pandangan mereka terhadap kita, penampilan, dan penilaian tersebut menjadi gambaran diri kita. Konsep diri adalah ciptaan sosial dan hasil belajar dari interaksi dengan orang lain.

Siswa pasti memiliki keinginan untuk memiliki pribadi yang positif, karena dengan mengubah siswa tersebut tidak akan mampu dengan sendirinya, karena siswa juga merupakan mahluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Namun tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Dengan demikian perlu adanya konsep diri yang positif, untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut komunikasi interpesonal juga sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpesonal dan konsep diri individu untuk kearah yang positif. Supaya dengan adanya konsep diri siswa akan memiliki ketrampilan komunikasi interpesonal. Karena siswa SMA sekarang tidak akan mampu hidup secara individu. Maka saya memberi judul Hubungan antara konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpesonal siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu konsep diri (sebagai variabel bebas). Menurut Mishra (dalam Aisyah, 2015), konsep diri adalah proses yang berkesinambungan dan seumur hidup yang pada dasarnya terkait dengan masalah pemikiran.

Sertaketerampilan komunikasi interpersonal (sebagai variabel terikat). Menurut Safaria(dalam Taufik,2013)kemampuan seseorang dalam membina hubungan antar pribadi. Kemampuan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMAN 1NGADILUWIH populasi yang digunakan adalahsiswa kelas XI tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 203 siswa dari total keseluruhan

kelas XI. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yaitu pada kelas XI-A1 yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrumentKuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian melalui instrumen angket dari 22 diperoleh hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,540 pada probabilitas sig. (2-tailed) 0,826 dengan n = 22. Sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 (taraf signifikansi 5%). Sehingga diperoleh hasil nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} yaitu 0,540 > 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa antara dua variabel memiliki korelasi yang positif atau saling berhubungan antara keduanya. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,540 karena nilai lebih mendekati 1 maka hubungan antara konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal adalah sedang.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,540 ≥ 0,444 maka H_i diterima sehingga terdapat hubungan antara konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 NGADILUWIH tahun ajaran 2017/2018.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMAN 1NGADILUWIH tahun pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu sangat diperlukanya konsep diri siswa agar komunikasi interpersonal siswa semakin meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis, diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,540 ≥ 0,444 dengan tarif signifikan 5%, akibatnya Ho ditolak dan H_i diterima. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diridengan keterampilan komunikasi interpersonal siswakelas XI SMAN 1NGADILUWIH tahun ajaran 2017/2018.

.

IV. DAFTAR PUSTAKA

.

Aisyah, Maharani. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Interpesonal pada Salesman PT. Astra Internasional Tbk Daihatsu Malang*. Skripsi. tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi. Universitas Negeri Malang.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. 2011. *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Calhoun, J.F. Acocella,J.R. 1990. *Psikology of Adjustment and Human Relationship*. New York: McGraw-Hill,Inc

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2014. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Santrock, J. W. 2003. Edisi Keenam Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Taufik. 2013. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Intrapesonal pada siswa SMP*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Wiryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo